

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Deskripsi Objek Penelitian

- a. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Khair Barabai

SMPIT Al-Khair Barabai adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah Yayasan Al-Futuwwah. Terbentuk pada tanggal 19 Maret 1997 oleh notaris M.Farid Zein, SH No.47. Yayasan Al-Futuwwah Barabai berfokus pada pendidikan sosial dan keislaman.

Forum ini mendukung pendirian SMPIT Al-Khair. Tujuan SMPIT ini adalah membantu orang tua menyiapkan anak-anak mereka untuk menjadi generasi yang berakhlakul karimah, mandiri, dan berprestasi akademik.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) digunakan di SMPIT Al-Khair Barabai. Sementara sekolah berada di bawah naungan Yayasan Al-Futuwwah Barabai, ia tetap memiliki otoritas untuk membuat keputusan yang diperlukan. Keputusan ini dibuat dalam diskusi Forum Silaturahmi Orang Tua-Siswa dan Guru (FSOG), di mana orang tua, staf administrasi, kepala sekolah, dan orang tua berpartisipasi.

FSOG bertemu secara teratur, setidaknya setiap dua bulan sekali, dan dapat mengadakan pertemuan tambahan jika diperlukan. Oleh karena itu, sekolah ini mengadopsi pendekatan demokratis dalam

pengambilan keputusan dengan melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan

Masa jabatan ketua yayasan, kepala sekolah dan ketua komite SMPIT Al-Khair Barabai adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Ketua Yayasan SMPIT Al-Khair Barabai

No	Nama	Periode Masa Jabatan
1	Ustadz H. Faqih Zarjani	2004 – 2005
2	Rudi Firmansyah	2005 – 2007
3	Mardiono	2007 – 2009
4	Helmi Efendi	2009 – 2010
5	Deddy Winarno, M.Si	2010 – sekarang

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMPIT Al-Khair Barabai

Tabel 2. Daftar Kepala Sekolah SMPIT Al-Khair Barabai

No	Nama	Periode Masa Jabatan
1	Misran, S.Pd. M.Pd.	2010 – 2016
2	Henny Fitriyani, S.Pd. MM	2016 – 2021
3	Nazar Budiman, S.Pd.I	2021 – 2021
4	Norliani, S.Pd.	2021 – sekarang

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMPIT Al-Khair Barabai

Tabel 3. Daftar Ketua Komite SMPIT Al-Khair Barabai

No	Nama	Periode Masa Jabatan
1	Drs. Sajuti	2010 – 2023
2	Taufikkurahman, M.T	2023 – sekarang

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMPIT Al-Khair Barabai

Sekolah memiliki visi, misi, dan tujuan berikut:<sup>38</sup>

1) Visi

Mewujudkan Generasi yang Berakhlak, Berprestasi, Mandiri dan Berwawasan Lingkungan

<sup>38</sup> SMPIT Al Khair. Selayang Pandang (2023) <https://smpitalkhair.sch.id/visi-dan-misi/>.

## 2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan ramah anak yang berlandaskan Al Qur'an dan sunnah.
- b) Menanamkan dan mengamalkan karakteristik Islami dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Memperkuat karakter profil pembelajaran pancasila.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran abad 21 berbasis IT yang memperkuat literasi numerasi serta jiwa adaptif dan kompetitif di era global melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.
- e) Membentuk pribadi yang peduli terhadap lingkungan melalui sekolah Adiwiyata.

### b. Kurikulum yang Digunakan

SMP Islam Terpadu Al-Khair Barabai mengikuti kurikulum pendidikan umum nasional. Namun, sekolah ini juga memperkaya pendidikan dengan program-program yang mencakup literatur Islam dan materi pendukung lainnya. Oleh karena itu, mereka menawarkan kurikulum yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik, sambil menekankan nilai-nilai agama Islam sebagai bagian integral dari program mereka.

Dokumen-dokumen ini meliputi:

- 1) Membaca Alquran
- 2) Menghafal juz 'amma, hadits, doa setiap hari
- 3) Praktik ibadah

- 4) Kebiasaan doa bersama di sekolah
- 5) Bahasa Arab dan Inggris
- 6) Kesenian Islam
- 7) Kepramukaan
- 8) Nilai-nilai Islam yang diintegrasikan ke dalam setiap tema
- 9) Kegiatan Ekstrakurikuler

Sistem pendidikan yang terintegrasi diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia yang mahir di bidang mereka, tetapi tetap mengakui dan menjalankan peran sebagai hamba Allah SWT tanpa melupakan identitas dan prinsip-prinsip agama. Sumber Daya Manusia yang berkualitas juga dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi krisis multidimensi yang sedang dihadapi oleh Indonesia saat ini.

Kegiatan belajar mengajar berlangsung dari hari Senin hingga Jumat, dalam 5 hari kerja, sesuai dengan jadwal sekolah berikut:

Tabel 4. Daftar Waktu Belajar SMP Islam Terpadu Al-Khair Barabai

No	Kelas	Hari	Waktu (WITA)
1	VII (Tujuh)	Senin s.d Kamis Jumat	07.45 s.d 16.30 07.45 s.d 11.30
2	VIII (Delapan)	Senin s.d Kamis Jumat	07.45 s.d 16.30 07.45 s.d 11.30
3	IX (Sembilan)	Senin s.d Kamis Jumat	07.45 s.d 16.30 07.45 s.d 11.30

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMPIT Al-Khair Barabai

Siswa tidak boleh membawa uang sendiri ke kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sebaliknya, sekolah memberikan makanan kepada siswa.

Tabel 5. Daftar Konsumsi yang Disediakan pada SMP Islam Terpadu Al-Khair Barabai

No	Kelas	Hari	Konsumsi yang disediakan
1	VII (Tujuh)	Senin s.d Kamis Jumat	1 Kali Makan + 2 Kali Snack 1 Kali Snack
2	VIII (Delapan)	Senin s.d Kamis Jumat	1 Kali Makan + 2 Kali Snack 1 Kali Snack
3	IX (Sembilan)	Senin s.d Kamis Jumat	1 Kali Makan + 2 Kali Snack 1 Kali Snack

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMPIT Al-Khair Barabai

c. Keadaan guru dan Staf SMP Islam Terpadu Al-Khair Barabai

Saat ini, SMPIT Al-Khair Barabai memiliki 1 kepala sekolah, 4 wakil kepala sekolah, 10 guru, 12 guru perempuan, 2 administrator, 1 petugas keamanan, 1 staf perpustakaan dan 1 satpam sekolah.

d. Kondisi siswa di SMP Islam Terpadu Al-Khair Barabai

Siswa SMP Islam Terpadu Al-Khair Barabai berasal dari berbagai kecamatan, seperti Labuan Amas Selatan, Batu Benawa, Pandawan, Batang Alai Selatan, dan Batang Alai Utara, serta dari Kecamatan Barabai sendiri.

Saat ini, jumlah siswa di SMP Islam Terpadu Al-Khair Barabai telah mencapai 171 siswa yang terbagi dalam 3 (tiga) kelas, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 6. Daftar Jumlah Siswa di SMP Islam Terpadu Al-Khair Barabai

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	11	36	47
2	VIII	23	29	52
3	IX	32	39	71
	Jumlah	73	98	171

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMPIT Al-Khair Barabai

Tabel berikut menunjukkan data calon siswa SMPIT Al-Khair Barabai untuk tahun pelajaran 2017/2018, atau tujuh tahun terakhir:

Tabel 7. Data calon siswa SMPIT Al-Khair Barabai dari tahun pelajaran 2017/2018 (tujuh tahun terakhir)

Tahun Pelajaran	Calon Siswa yang Diterima	Calon Siswa yang Ditolak
2017/2018	61	0
2018/2019	65	0
2019/2020	101	0
2020/2021	72	0
2021/2022	52	0
2022/2023	51	0
2023/2024	47	0

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMPIT Al-Khair Barabai

e. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPIT Al-Khair Barabai

Tabel berikut menunjukkan sarana dan prasarana SMPIT Al-Khair Barabai:

Tabel 8. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMPIT Al-Khair Barabai

NO	Sarana/Prasarana	Jumlah
1.	Tanah waqaf dan Pembelian Yayasan	8.488 m <sup>2</sup>
2.	kelas	19

Lanjutan Tabel. 8

NO	Sarana/Prasarana	Jumlah
3.	Perpustakaan + Meubeler	1
4.	Ruang Kepala Sekolah	1
5.	Ruang guru	1
6.	Ruang TU	1
7.	Laptop	4
8.	LCD	3
9.	Komputer meja (PC)	27
10.	Printer	6
11.	Lemari	12
12.	Papan tulis	12
13.	Kursi tamu	1
14.	Meja guru	15
15.	Kursi guru	15
16.	Kursi siswa (Chitoes)	115
17.	Papan pengumuman	2
18.	Meja siswa (kayu)	274
19.	Kursi siswa (kayu)	274
20.	Kamar kecil (WC)	17

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMPIT Al-Khair Barabai

## 2. Paparan Data Penelitian

Untuk mendapatkan data yang valid tentang strategi pengajaran agama di SMP Islam Terpadu Al-Khair Barabai, beberapa langkah penting harus dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada saat ini. Proses ini meliputi wawancara dengan para pemangku kepentingan, pengumpulan dokumen, dan observasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Mengikuti langkah-langkah yang dijelaskan di atas, penulis mengumpulkan informasi tentang strategi

pengajaran agama di SMP Islam Terpadu Al-Khair dengan melakukan wawancara dengan beberapa narasumber. Narasumber tersebut antara lain Ustadzah Ana Hartini, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan), Ustadzah Norfaridah, S.Pd.I (Guru Putri), Ustadz Muhammad Amin, S.Th.I (Guru Putra), Ustadzah Norliani, S.Pd (Kepala Sekolah) dan Ustadz Syaifullah Anshari, S.Pd.I (Bagian tata usaha). Mereka merupakan sumber data yang memberikan gambaran tentang strategi bimbingan keagamaan yang diterapkan di sekolah.

Setelah melakukan wawancara, observasi dan catatan lapangan dengan berbagai informan untuk lebih memahami strategi bimbingan keagamaan di SMP Islam Terpadu Al-Khair Barabai, kemudian dilakukan analisis terhadap hasil yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut.

**a. Strategi Bimbingan Keagamaan pada Siswa di SMPIT Al-Khair Barabai**

Jumlah total ustadz dan ustadzah di sekolah ini adalah 22 orang, termasuk 10 pria dan 12 wanita, yang semuanya memiliki gelar sarjana pendidikan agama Islam. Dengan adanya pelatihan ini, mereka telah memiliki bekal pengetahuan yang cukup di bidang pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah SMPIT AL-Khair Barabai, Ibu Norliani, S.Pd, mengenai kegiatan belajar dan mengajar, dapat disimpulkan bahwa ustadz dan ustadzah

memiliki tanggung jawab yang besar yaitu menjadi teladan dalam mengaplikasikan ilmu agama, seperti beribadah kepada Allah, berkata jujur, menjaga kedisiplinan, dan lain-lain. Menurut direktur sekolah, para ustadz dan ustadzah telah menyelesaikan tugas ini dengan baik.<sup>39</sup>

Jumlah ustadz serta ustadzah di SMPIT Al-Khair Barabai dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 9. Data Guru SMPIT AL-Khair Barabai

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Norliani, S.Pd	Perempuan
2	Jumiati, S.Pd.I	Perempuan
3	Masyawan Alipah, S.Pd	Perempuan
4	Syaifullah Anshari, S.Pd.I	Laki-Laki
5	Muhammad Fauzan	Laki-Laki
6	Muhammad Salahuddin, S.Pd	Laki-Laki
7	Sari Marliani, S.Pd	Perempuan
8	Muhammad Amin, S.Th.I	Laki-Laki
9	Norfaridah, S.Pd.I	Perempuan
10	Sofiana Adha Khairunnisa, S.Pd	Perempuan
11	Ana Hartini, S.Pd	Perempuan
12	Ahmad Raziqin, S.Pd	Laki-Laki
13	Laila Martasari, S.E.I	Perempuan
14	Ahmad Zaini Nashar	Laki-Laki
15	Karimah, S.Pd	Perempuan
16	Fatimah	Perempuan
17	Rusmini, S.Pd	Perempuan
18	Hervina Dewi Astuti, S.Pd	Perempuan
19	Abdul Rahman, S.Pd	Laki-Laki
20	M. Fiqri Ramadhani	Laki-Laki
21	Abdurrahman, S.Pd.	Laki-Laki
22	Zikri Alfiya, S.Pd.	Laki-Laki

<sup>39</sup> Norliani, S.Pd, Kepala Sekolah SMPIT Al-Khair Barabai, Wawancara Pribadi, Barabai: 3 Agustus 2023.

Lanjutan Tabel 9.

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
23	Lala Rukmala, S.H	Perempuan
24	Ridha Aulia Rahmi, S.Si	Perempuan
25	Norhanipah, A.Ma.Pust	Perempuan
26	Aminorrahmi, S.Pd.	Perempuan

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMPIT Al-Khair Barabai

Merujuk pada hasil dengan para ustadz dan ustadzah, dapat disimpulkan bahwa strategi yang berorientasi pada agama yang diterapkan oleh mereka antara lain: bina pribadi islam, pembiasaan adab islami, buku penghubung yang dievaluasi (form kontrol harian), dan komunikasi intensif bersama orang tua siswa terkait perkembangan dan pembinaan anaknya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ustadz/ustadzah menggunakan beberapa strategi bimbingan keagamaan di SMP IT Al-Khair Barabai, antara lain: strategi dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam, strategi pembiasaan akhlak islami, melaksanakan kontrol harian kegiatan keagamaan siswa, dan melakukan komunikasi intensif bersama orang tua siswa terkait perkembangan dan pembinaan anaknya.

### **1. Strategi dalam Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI)**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa program BPI, yang dirancang untuk menanamkan nilai akhlakul karimah, kejujuran, dan tanggung jawab kepada siswa, Wakil Kepala Sekolah SMPIT

Al-Khair Barabai, Ustadzah Ana Hartini, S.Pd, yang mewakili SMPIT Al-Khair Barabai, menjelaskan bahwa pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam bertujuan untuk membimbing siswa dalam membentuk karakter islami dan etika yang baik. Melalui Program Bina Pribadi Islam ini, kami berusaha untuk menanamkan pemahaman tentang Islam.<sup>40</sup>

Ustadzah Norliani, S.Pd, kepala sekolah SMP Islam Terpadu Al-Khair Barabai, juga memberikan informasi serupa. Program pengembangan kepribadian Islami merupakan salah satu aspek pengembangan sekolah ini, dengan tujuan untuk memperkuat penerapan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas SMPIT Al-Khair Barabai.<sup>41</sup>

Untuk mencapai tujuan dari program BPI ini, siswa harus mendapatkan bimbingan yang berkesinambungan. Di SMPIT Al-Khair Barabai, Program BPI berlangsung setiap hari Jumat selama satu hingga dua jam pelajaran, dengan siswa dibagi menjadi dua kelompok, putra dan putri. Program ini diawasi dan dikelola oleh para ustadz dan ustadzah, yang juga bertindak sebagai guru kelas untuk setiap kelompok siswa.

---

<sup>40</sup> Ana Hartini, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMPIT Al-Khair Barabai, Wawancara Pribadi, (Barabai: 6 September 2023).

<sup>41</sup> Norliani, S.Pd, Kepala Sekolah SMPIT Al-Khair Barabai, Wawancara Pribadi, (Barabai: 3 Agustus 2023).

Penjelasan dari kepala sekolah, Ustadzah Norliani, S.Pd adalah sebagai berikut: Pelaksanaan program BPI dilakukan satu kali dalam seminggu. Awalnya program ini diajarkan secara online oleh para guru, namun setelah kami bisa kembali bertemu secara langsung, kami bersyukur program BPI masih berjalan. Idealnya, setiap kelas membagi siswanya menjadi dua kelompok, yaitu siswa laki-laki dan perempuan. Siswa putra akan mendapatkan nasihat dari ustadz, sedangkan santri putri mendapatkan nasihat dari ustadzah.<sup>42</sup>

Ustadzah Ana Hartini, S.Pd, Manajer Program Bina Pribadi Islam (BPI) SMPIT Al-Khair Barabai menjelaskan lebih lanjut: Kegiatan program BPI biasanya berlangsung seminggu sekali, sesuai jadwal setiap hari Jumat dengan durasi sekitar 2 jam. Program BPI memiliki beberapa komponen, termasuk program inti dan program pendukung.<sup>43</sup>

Program inti meliputi pertemuan mingguan, pembagian PR, tahsin dan tahfidz (membaca dan menghafal Al-Quran), mabit, dan bakti sosial. Sementara itu, program pendukung meliputi shalat sunnah nawafil (shalat sunnah tambahan), shalat berjamaah

---

<sup>42</sup> Norliani, S.Pd, Kepala Sekolah SMPIT Al-Khair Barabai, Wawancara Pribadi, (Barabai: 3 Agustus 2023).

<sup>43</sup> Ana Hartini, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMPIT Al-Khair Barabai, Wawancara Pribadi, (Barabai: 6 September 2023).

(shalat berjamaah), tafakkur alam (tadabbur alam), dan shaum sunnah (puasa sunnah).

Hasil wawancara menjelaskan bahwa di SMPIT Al-Khair, program utama BPI adalah pertemuan mingguan yang berlangsung setiap hari Jumat. Selain itu, tugas-tugas diberikan kepada siswa setelah pertemuan mingguan. Program mabit pernah dilakukan sebelum pandemi, namun belum dilanjutkan. Selain itu, kegiatan tahsin dan tahfidz berlangsung dari hari Senin hingga Jumat, serta kegiatan bakti sosial seperti berbagi dengan lingkungan sekitar sekolah, masjid, dan panti asuhan. Program-program pendukung termasuk doa bersama di sekolah-sekolah, puasa sunnah (puasa tambahan), tur, kegiatan olahraga, dan perkemahan yang biasanya diadakan pada hari Jumat, Sabtu, dan Minggu.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas program BPI, terlihat seorang ustadz sedang memberikan materi kepada para siswa. Pelaksanaan program ini termasuk membagi siswa berdasarkan kelas, dengan siswa laki-laki dan perempuan berpartisipasi dalam sesi yang terpisah.

a. Hasil Pelaksanaan Program BPI di SMPIT Al-Khair Barabai.

Menurut Kepala Sekolah SMPIT Al-Khair Barabai, Ustadzah Norliani, S.Pd, dalam sebuah wawancara, ia mengatakan bahwa Program Bina Pribadi Islam adalah bagian dari program akademik sekolah ini. Kurikulum ini tidak hanya

diajarkan sebagai mata pelajaran, tetapi juga diintegrasikan ke dalam mata pelajaran dan tercermin dalam rapor siswa. Program ini dianggap sebagai komponen wajib di SMPIT Al-Khair Barabai.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis, terlihat bahwa SMPIT Al-Khair Barabai telah melakukan upaya yang maksimal dalam membimbing keagamaan para siswanya melalui program-program akademik yang sangat mendukung. Semua guru juga mendedikasikan diri mereka untuk membimbing dan mendidik siswa dengan karakter muslim yang kuat. Namun, prestasi siswa berbeda-beda, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seiring berjalannya waktu, adanya program-program sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa.

b. Tujuan Program BPI di SMPIT Al-Khair Barabai.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islam adalah:

- 1) Mendorong motivasi untuk meningkatkan pelaksanaan ibadah yang benar dan baik, seperti pelaksanaan ibadah wajib secara rutin dan berjamaah.

---

<sup>44</sup> Norliani, S.Pd, Kepala Sekolah SMPIT Al-Khair Barabai, Wawancara Pribadi, (Barabai: 3 Agustus 2023).

- 2) Mendorong siswa untuk menginspirasi teman-temannya agar menjadi pemuda muslim yang berakhlakul karimah.
  - 3) Menerapkan sikap yang beradab terhadap orang lain.
  - 4) Mengembangkan kepercayaan diri dalam proses pengembangan pribadi.
- c. Ruang Lingkup Program BPI di SMPIT Al-Khair Barabai.

Ruang lingkup Program Bina Pribadi Islam Siswa SMPIT Al-Khair Barabai dibagi menjadi 4 kegiatan yaitu:

1) Aktivitas sehari-hari

Kegiatan belajar sebelum mengajar di kelas (di masjid/halaman).

- a) Doa kelompok
- b) Membaca dzikir pagi

Kegiatan pra kelas (ditempatkan di depan kelas).

- a) Membaca ikrar siswa
- b) Berjabat tangan dengan guru

Kegiatan di awal belajar mengajar (ditempatkan di dalam kelas).

- a) Membaca doa sebelum belajar
- b) Berkontribusi (menyumbangkan) kegiatan sehari seribu keberhasilan)
- c) Membaca Al-Quran

Aktifitas setelah jam belajar mengajar Kegiatan/ waktu istirahat (di halaman sekolah).

- a) mempraktikkan sopan santun saat makan dan minum, seperti berdoa sebelum memulai dan menggunakan tangan kanan serta duduk saat makan adalah kebiasaan yang perlu dilatih.
  - b) Membiasakan diri dengan etika buang air kecil/besar.
- 2) Kegiatan mingguan
- a) Pertemuan rutin dengan tutor atau pembimbing, yang diadakan setiap hari Jumat pagi, merupakan waktu bagi siswa untuk menerima nasihat dan evaluasi atas kegiatan keagamaan mereka selama seminggu.
  - b) Mengembangkan keterampilan memberikan nasihat kepada rekan-rekannya di depan mereka setelah sholat Dhuha
  - c) Riyadoh (olahraga bersama)
  - d) Jumat Bersih.
- 3) Aktifitas bulanan
- a) Kajian rutin bulanan (KARIB) dengan guru.
  - b) Kunjungan ke perpustakaan (setiap kelas harus merencanakan kunjungan ke perpustakaan).
- 4) Kegiatan tahunan:
- a) Aktif berpartisipasi dalam hari besar Islam.

- b) Perayaan Tahfidzul Quran, yang merupakan acara yang memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menghafal Al-Quran.
- c) Mengunjungi "Tadabur Alam" atau lokasi alam untuk mengakui keindahan ciptaan Allah.

## 2. Strategi Pembiasaan Akhlak Islami

SMP IT Al-Khair Barabai secara aktif melaksanakan kegiatan-kegiatan pembiasaan nilai-nilai agama berdasarkan program pembiasaan akhlak Islami di sekolah.

Kegiatan pembiasaan ini berlangsung dalam berbagai tahap, termasuk sebelum, selama dan setelah proses pembelajaran, di luar kelas dan bahkan ketika siswa berada di rumah. Program pembiasaan akhlak islami di sekolah ini dilaksanakan secara konsisten.<sup>45</sup>

Implementasi dilakukan melalui pembiasaan nilai-nilai agama, baik pada saat proses pembelajaran di kelas maupun kegiatan di luar kelas. Strategi pembiasaan akhlak islami mencakup berbagai aspek, seperti perilaku yang baik terhadap Allah, Rasulullah, Al-Quran, orang tua, orang lain, diri sendiri, dan lingkungan sekitar.

---

<sup>45</sup> Ana Hartini, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMPIT Al-Khair Barabai, Wawancara Pribadi, (Barabai: 6 September 2023).

Pembiasaan sebelum belajar di SMPIT Al-Khair Barabai meliputi berbagai kegiatan, seperti memberi dan menjawab salam ketika tiba di sekolah, melaksanakan sholat Dhuha, mengikuti tausiyah dan murojaah hafalan Al-Quran.

Selama proses pembelajaran, pembiasaan yang dilakukan antara lain pembiasaan berdoa sebelum memulai pelajaran, memahami nilai religius dari materi pelajaran, mendengarkan dan sepenuh hati memperhatikan guru, menghargai teman sekelas, membantu teman yang membutuhkan, bekerja sama dalam kelompok dan berjamaah, merefleksikan materi pelajaran yang disampaikan, dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama.

Ustadz Muhammad Amin, S.Th.I, selaku tenaga pendidik di SMPIT Al-Khair Barabai menjelaskan bahwa pelaksanaan pembiasaan akhlak islami dimulai sejak peserta didik tiba di sekolah. Langkah pertama meliputi tata cara mengucapkan dan menjawab salam serta mengembangkan kebiasaan senyum, sapa, dan salam. Setelah itu, para siswa pergi ke kelas untuk menyimpan tas sekolah dan materi pelajaran, kemudian pergi ke masjid untuk melakukan berbagai kegiatan, seperti wudhu, sholat dhuha, sholat fardhu.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Muhammad Amin, S.Th.I, Tenaga Pendidik SMPIT Al-Khair Barabai, Wawancara Pribadi, (Barabai: 15 Agustus 2023).

Proses pembelajaran di kelas didasarkan pada berbagai prinsip penting. Hal ini meliputi memulai pelajaran dengan berdoa bersama, melakukan kegiatan bertadarus (membaca Al-Quran bersama), mengawali dengan membaca basmalah, menanamkan muatan IMTAQ (hikmah atau pelajaran yang dapat dipetik dari ajaran agama) dari materi pelajaran yang dipelajari dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama. Semua tahapan ini membantu pembentukan karakter religius dan nilai-nilai moral pada siswa.

Praktik keagamaan di luar kegiatan belajar di SMPIT Al-Khair Barabai meliputi berbagai kegiatan keagamaan yang penting. Di antaranya adalah melaksanakan shalat dzuhur dan ashar berjamaah, berpuasa pada hari Senin dan Kamis, mengikuti MABIT (malam bina iman dan taqwa), ikut serta mempersembahkan dan mendengarkan tausiyah (kultum), berperan sebagai imam dan muazin, membuat karya-karya ilmiah di bidang agama, berperan aktif dalam organisasi sekolah (seperti OSIS), dan menjaga interaksi sosial yang baik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Semua langkah ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai dan ritual keagamaan.

Strategi pelaksanaan program ini melibatkan sejumlah kegiatan aktif di luar jam kelas. Hal ini meliputi pelaksanaan shalat zuhur dan ashar berjamaah, presentasi dan mendengarkan khotbah tujuh menit (kultum), muadzin, imam shalat, dan pembacaan doa

dalam berbagai kegiatan selain ibadah. Selain itu, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, upacara pengibaran bendera, OSIS, halaqoh-halaqoh dan lain-lain juga merupakan bagian dari upaya membiasakan diri dengan nilai-nilai dan ritual keagamaan di sekolah.<sup>47</sup>

Kebiasaan yang muncul setelah belajar di SMPIT Al-Khair Barabai antara lain membaca doa setelah selesai belajar, menyimpan barang dan dokumen di sekolah, mengucapkan salam dan bersalaman. Selain itu, pembiasaan di rumah meliputi berbagai amalan ibadah, seperti shalat Subuh, Maghrib dan Isya berjamaah, membantu orang tua, memisahkan tempat tidur dan kamar, dan makan bersama keluarga, melakukan muroja'ah dan tadarrus Al Qur'an, belajar di rumah, menyelesaikan tugas sekolah, menyapa dan bersalaman dengan orang tua saat berangkat ke sekolah. Semua itu merupakan upaya untuk menjaga dan menguatkan praktik-praktik keagamaan dan nilai-nilai moral.

Menurut pengamatan peneliti, tampaknya sebagian besar siswa telah terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan tersebut tanpa ada perintah atau pengumuman khusus. Ketika tiba waktunya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang telah

---

<sup>47</sup> Norfaridah, S.Pd.I, Tenaga Pendidik SMPIT Al-Khair Barabai, Wawancara Pribadi, (Barabai: 16 Agustus 2023).

dibiasakan selama proses pembiasaan, maka secara otomatis siswa akan mengikutinya. Dalam hal mengatur dan menjaga kedisiplinan selama kegiatan berlangsung, siswa yang proaktif, sehingga peran guru lebih banyak sebagai pendamping, pengarah dan pengawas.

Ustadz Muhammad Amin, S.Th.I juga menegaskan bahwa dalam berbagai kegiatan, para ustadz dan ustadzah selalu hadir untuk mendampingi dan membimbing para siswa. Secara keseluruhan, mayoritas siswa di SMPIT Al-Khair Barabai telah meresapi kebiasaan-kebiasaan religius dan mengaplikasikan program pembiasaan akhlak islami dengan baik. Namun, hanya sebagian kecil siswa yang masih membutuhkan dorongan dan bimbingan tambahan untuk berkembang lebih jauh.<sup>48</sup>

### **3. Melaksanakan Kontrol Harian Kegiatan Keagamaan Siswa**

SMPIT Al-Khair Barabai menerapkan buku harian yang harus diisi dan ditandatangani oleh orang tua. Program ini mencakup unsur-unsur yang berkaitan erat dengan filosofi, visi, misi, arah dan tujuan sekolah. Oleh karena itu, program bentuk ulangan harian ini memadukan beberapa nilai pendidikan.

Menurut Ustadzah Norfaridah, S.Pd.I, hasil wawancara dengan peneliti menunjukkan bahwa pengawasan harian terhadap

---

<sup>48</sup> Muhammad Amin, S.Th.I, Tenaga Pendidik SMPIT Al-Khair Barabai, Wawancara Pribadi, (Barabai: 15 Agustus 2023).

kegiatan keagamaan peserta didik merupakan dasar untuk membentuk teladan yang baik dalam berfikir dan bertingkah laku dan komunikasi yang baik bagi siswa.<sup>49</sup>

Buku harian yang harus diisi oleh siswa dengan kegiatan keagamaan harian meliputi 4 bagian: akhlak, prestasi, kemandirian, dan kepedulian lingkungan, yang masing-masing bagian memiliki sejumlah item kegiatan yang harus diisi oleh siswa.

Sebagai contoh, bagian "Perilaku" mencakup kegiatan seperti melakukan salat wajib tepat waktu, melakukan shalat sunnah, dan membaca zikir. Bagian "Prestasi" mencakup kegiatan seperti menghafal murajaah, membaca Al-Quran, dan membaca Al-Matsurat. Bagian "Kemandirian" mencakup kegiatan seperti menyelesaikan tugas sekolah, menyapa orang tua dan guru, dan membatasi penggunaan ponsel dan media sosial. Bagian "Peduli Lingkungan" mencakup kegiatan seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan dan kerapian pakaian, dan menjaga kebersihan kelas.

Buku harian kegiatan keagamaan siswa sangat bermanfaat dalam membangun jiwa islami siswa, termasuk nilai kedisiplinan. Buku harian kegiatan keagamaan harian siswa meliputi 4 bagian yaitu etika, prestasi, kemandirian dan

---

<sup>49</sup> Norfaridah, S.Pd.I, Tenaga Pendidik SMPIT Al-Khair Barabai, Wawancara Pribadi, (Barabai: 16 Agustus 2023).

pengetahuan lingkungan untuk memandu siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dan mengembangkan kepribadian. Setiap bagian memiliki bahan aktif seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 10. Buku Harian Kegiatan Keagamaan Siswa SMPIT Al-Khair Barabai

No	Item Kegiatan	Hari						
		S	S	R	K	J	S	M
I	BERAKHLAK							
1.	Konsumsi makanan sehat dan bergizi							
2.	Shalat subuh diawal waktu							
3.	Shalat zuhur diawal waktu							
4.	Shalat ashar diawal waktu							
5.	Shalat maghrib diawal waktu							
6.	Shalat isya diawal waktu							
7.	Shalat tahajud (minimal sekali per pecan)							
8.	Shalat dhuha (minimal 4 rakaat/hari)							
9.	Shalat sunnah rawatib (minimal 6 rakaat/hari)							
10.	Zikir (zikir pendek) dan doa setelah shalat (ibu bapak dan selamat)							
11.	Berbakti pada ibu dan bapak							
12.	Berperilaku dan berkata sopan kepada semua orang							
13.	Menutup aurat sesuai syar'i							
14.	Menjaga adab makan dan minum							
15.	Berangkat dan pulang sekolah tidak singgah di tempat manapun sebelum sampai tujuan serta menunggu jemputan ditempat yang sudah ditentukan (khusus hari libur bepergian dengan ijin orang tua)							
II.	BERPRESTASI							
1.	Mengikuti rangkaian pembukaan kelas (murajaah pagi)							
2.	Mengikuti semua rangkaian KBM							
3.	Mengikuti rangkaian penutupan kelas							

Lanjutan Tabel 10.

No	Item Kegiatan	Hari						
		S	S	R	K	J	S	M
4.	Membaca alquran minimal 5 halaman							
5.	Membaca al-matsurat minimal sekali (pagi/petang)							
6.	Murajaah hapalan							
7.	Bercerita tentang kegiatan sekolah kepada anggota keluarga di rumah (minimal 3 kali)							
8.	Makan bersama anggota keluarga di rumah							
9.	Literasi non pelajaran minimal 10 menit							
III.	MANDIRI							
1.	Merapikan tempat tidur dan barang pribadi							
2.	Belajar tanpa diminta							
3.	Shalat tanpa diminta							
4.	Datang ke sekolah tepat waktu							
5.	Membantu aktivitas anggota keluarga di rumah							
6.	Menyelesaikan tugas sekolah sesuai waktunya							
7.	Menggunakan peralatan pribadi, tidak pinjam meminjam alat tulis, dan peralatan lainnya							
8.	Mengucapkan salam dan bersalaman kepada orang tua, guru dan teman							
9.	Menggunakan handphone / sosial media maksimal 3 jam							
10.	Melakukan olah fisik dan atau berjemur							
IV.	BERWAWASAN LINGKUNGAN							
1.	Buanglah sampah pada tempatnya							
2.	Jaga pakaian tetap bersih dan rapi							
3.	Menjaga kebersihan kelas (baik loker meja dan loker pribadi)							
4.	Mencuci tangan dengan sabun sebelum dan selesai melakukan kegiatan (CTPS)							
5.	Menjaga kebersihan kamar							

Lanjutan Tabel 10.

No	Item Kegiatan	Hari						
		S	S	R	K	J	S	M
6.	Bersihkan diri dan ganti pakaian setelah pulang sekolah / keluar rumah (sebelum berinteraksi dengan keluarga)							
7.	Membantu orang tua membersihkan lingkungan rumah							

Sumber Data: Waka Kesiswaan SMPIT Al-Khair Barabai

Menurut Ustadzah Norfaridah, S.Pd.I, penting bagi setiap anak didik sejak dini untuk dikenalkan dengan praktik menjalankan shalat lima waktu dan shalat sunnah secara rutin dan disiplin. Hal ini bertujuan agar anak terbiasa dan sadar akan pentingnya shalat, sehingga ketika dewasa nanti, mereka akan merasa rugi jika tidak melaksanakannya. Untuk menumbuhkan kebiasaan shalat lima waktu, siswa-siswi SMPIT Al-Khair Barabai dianjurkan untuk melakukannya secara disiplin. Untuk mendukung mereka, mereka menerima buku harian untuk dipantau dan ditindaklanjuti oleh guru kelas setiap minggunya.<sup>50</sup>

Ustadzah Norfaridah, S.Pd.I, menjelaskan bahwa shalat lima waktu juga berfungsi sebagai indeks untuk mengukur tingkat shalat setiap siswa. Dalam hal ini, shalat lima waktu menjadi tolok ukur yang digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa akan pentingnya melaksanakan shalat lima waktu.

---

<sup>50</sup> Norfaridah, S.Pd.I, Tenaga Pendidik SMPIT Al-Khair Barabai, Wawancara Pribadi, (Barabai: 16 Agustus 2023).

Dengan cara ini, sekolah dapat mengukur seberapa baik siswa memahami dan mempraktekkan salat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ustadzah Norfaridah, S.Pd.I, proses pengembalian buku kegiatan keagamaan harian siswa dijadwalkan setiap minggu. Buku ini adalah milik sekolah. Dengan demikian, keaslian dan keabsahan laporan kegiatan keagamaan siswa dapat secara langsung dicek dan dibuktikan oleh orang tua atau wali siswa.<sup>51</sup>

#### **4. Melakukan komunikasi intensif bersama orang tua siswa terkait perkembangan anaknya**

Tujuan dasar dalam mendidik anak-anak adalah sama bagi orang tua dan guru. Tujuan ini meliputi upaya bersama untuk mendidik, membimbing, mengembangkan, dan mengantarkan anak menuju kehidupan yang membawa kebahagiaan dunia dan akhirat. Guru merasa bahagia ketika prestasi siswanya meningkat, dan orang tua akan merasa lebih bahagia dan bangga ketika anaknya berhasil.

Hubungan antara guru dan orang tua sering terjalin setiap hari, terutama saat orang tua mengantar anak berangkat ataupun menjemput anak pulang sekolah. Bahkan ketika waktu

---

<sup>51</sup> Norfaridah, S.Pd.I, Tenaga Pendidik SMPIT Al-Khair Barabai, Wawancara Pribadi, (Barabai: 16 Agustus 2023).

diskusi yang singkat pun, orang tua sering bertanya mengenai perkembangan anaknya di kelas dan sebaliknya.

Kegiatan seperti ini mendorong komunikasi antara orang tua dan guru. Hal ini penting karena melalui komunikasi tersebut, orang tua dapat lebih memahami perkembangan pendidikan anaknya.

Menurut Ustadzah Norfaridah, SPd.I, di SMPIT Al-Khair Barabai, ada dua jenis model komunikasi yang diterapkan, yaitu komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal melibatkan dialog internal siswa dan pemahaman diri sendiri, sedangkan komunikasi intrapersonal melibatkan interaksi komunikatif antara siswa, guru, dan orang tua.<sup>52</sup>

Kedua jenis komunikasi ini berperan penting dalam mendukung proses pendidikan dan perkembangan siswa.

a. Komunikasi Intrapersonal

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa sumber informasi, ternyata komunikasi interpersonal sering terjadi di SMPIT Al-Khair Barabai, terutama antara guru kelas dengan orang tua murid. Komunikasi ini tidak memiliki waktu yang pasti dan dapat berlangsung ketika orang tua mengantar

---

<sup>52</sup> Norfaridah, S.Pd.I, Tenaga Pendidik SMPIT Al-Khair Barabai, Wawancara Pribadi, (Barabai: 16 Agustus 2023).

anaknyanya ke sekolah, atau ketika orang tua memiliki keperluan yang berkaitan dengan pembelajaran anaknya. Di sisi lain, guru juga dapat menyampaikan pesan dan informasi kepada orang tua melalui komunikasi ini.

Dalam kegiatan komunikasi ini dapat dibahas berbagai aspek pembelajaran siswa, termasuk tindakan-tindakan yang perlu dilakukan oleh pendidik dan orang tua dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan komunikasi ini dapat dilakukan di sekolah maupun di rumah. Hal ini mencerminkan adanya koordinasi untuk mendukung perkembangan pendidikan siswa.

b. Komunikasi Interpersonal

Menurut hasil wawancara peneliti, komunikasi interpersonal dikatakan telah terjadi di SMPIT Al-Khair Barabai, terutama antara beberapa anggota dewan guru dengan orang tua siswa. Komunikasi ini tidak dibatasi ruang dan waktu sehingga dapat berlangsung kapan saja. Bahkan ketika waktu terbatas, orang tua masih memiliki kesempatan untuk bertanya secara singkat tentang permasalahan peserta didik, terutama mengenai upaya peningkatan prestasi akademik anak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memegang peranan penting dalam memfasilitasi interaksi antara orang tua dan guru.

**b. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Terhadap Strategi Bimbingan Keagamaan di SMPIT Al-Khair Barabai**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz dan Ustadzah, disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran agama terdapat faktor yang mendukung pelaksanaan strategi bimbingan keagamaan, namun juga terdapat beberapa hambatan. Faktor yang mendukung pelaksanaan strategi bimbingan keagamaan di SMPIT Al-Khair adalah:

1) Dukungan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Tengah memberikan dukungan yang signifikan kepada SMPIT Al-Khair Barabai. Dukungan ini dapat berupa dukungan dalam bentuk fasilitas dan peralatan pengajaran serta saran dan pengawasan operasional sekolah.

2) Dukungan dari Yayasan Al-Futuwwah Barabai

Yayasan Al-Futuwwah Barabai sangat menekankan pentingnya keteladanan dari para guru di SMPIT Al-Khair. Mereka juga menaruh perhatian besar pada pengembangan etika dan kompetensi guru.

3) Ustadz/ustadzah Senior

Secara keseluruhan, para ustadz dan ustadzah senior di SMPIT Al-Khair Barabai terbukti memiliki kompetensi yang baik. Hal ini membuat mereka menjadi panutan dan teladan yang kuat bagi para guru agama baru dan guru agama yang baru bergabung di sekolah ini.

#### 4) Lingkungan Sekolah

Lingkungan belajar di SMPIT Al-Khair Barabai secara umum sangat mendukung untuk pengembangan strategi bimbingan keagamaan.

#### 5) Partisipasi Orang Tua siswa

Partisipasi orang tua sangat penting dalam membina moralitas dan kepribadian siswa. Hal ini terbukti dari fakta bahwa sebagian besar orang tua secara sistematis mengisi formulir untuk melacak kegiatan keagamaan siswa sehari-hari.

Hal ini menunjukkan partisipasi aktif orang tua dalam memantau dan mengawasi kegiatan keagamaan anak-anak mereka, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari strategi bimbingan keagamaan.

#### 6) Dukungan Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai sangat penting untuk mendukung standar kemampuan dan bakat siswa. SMPIT Al-Khair Barabai memiliki sarana dan prasarana yang menunjang aktifitas mereka. Mereka memiliki berbagai fasilitas, seperti lingkungan sekolah yang hijau dan asri, mushola, perpustakaan, laboratorium IPA, UKS, kantin sehat, lapangan olahraga, ruang kelas yang nyaman dengan peralatan komputer, tempat parkir sepeda untuk siswa, ruang OSIS dan pramuka, serta sistem CCTV di semua area utama sekolah. Fasilitas ini

memberikan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan keterampilan siswa.

Kegiatan orientasi keagamaan di SMPIT Al-Khair tidak selalu berjalan mulus dan terkadang menemui kendala karena beberapa faktor, yaitu:

1) Pergaulan siswa diluar sekolah

Pengaruh sosial di luar sekolah dapat mempengaruhi pikiran, sikap, dan perilaku mereka. Proses bimbingan keagamaan dan akuisisi nilai-nilai yang diharapkan membutuhkan waktu karena siswa harus terbiasa dengan praktik-praktik yang diterapkan di lingkungan sekolah.

2) Pengaruh media sosial

Efek berbahaya dari penggunaan media sosial, seperti kecanduan, dapat menghambat kegiatan keagamaan siswa di SMPIT Al-Khair Barabai. Sehingga perlu upaya untuk mengatur penggunaan media sosial oleh siswa agar tidak menghambat pelaksanaan program bimbingan keagamaan.

3) Game Online

Game online seperti Mobile Legends, PUBG dan lainnya dapat membuat siswa menjadi kecanduan, lupa waktu dan tidak memperhatikan lingkungan sekitar. Hal ini dapat mengganggu keteraturan waktu para pelajar dan menyebabkan mereka hanya

fokus pada permainan tanpa memperhatikan hal-hal lain di sekitarnya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Strategi Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI)**

Program BPI merupakan program akademik yang unik dan semua siswa wajib menjalani kurikulum ini. Namun, yang membedakan pelaksanaan Program BPI di SMPIT Al-Khair Barabai dibandingkan pembelajaran di kelas konvensional adalah pendekatan dinamis dan berfokus pada kreativitas yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman.

Pelaksanaan Program BPI di SMP Islam Terpadu Al-Khair Barabai memberikan penekanan khusus pada etika siswa. Selain konten akademik dari BPI, perilaku sopan santun dan ibadah siswa dinilai selama setiap sesi. Ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan berbuat baik setiap hari.

Selain materi pelajaran, sesi BPI mencakup kegiatan seperti meditasi alam, diskusi buku, pertemuan sosial, pelayanan masyarakat, memasak, proyek kreatif, dan lainnya.

Program BPI dapat disesuaikan dengan kebutuhan saat ini. Diharapkan setelah menyelesaikan program BPI, siswa seharusnya memiliki semangat yang tangguh, siap mewarisi masa depan bangsa, dan menunjukkan kemandirian serta etika yang kuat.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Tim BPI JSIT Indonesia. *Petunjuk Pelaksanaan Bina Pribadi Islami*. (Depok: Koperasi Berkah Usaha Terpadu JSIT, 2018).

## 2. Strategi Pembiasaan Akhlak Islami

Penerapan strategi pembiasaan akhlak islami dalam pendidikan agama Islam di SMPIT Al-Khair Barabai didasari oleh kebijakan yang mengakui bahwa ajaran Islam tidak hanya tentang teori tetapi juga tentang praktik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan terus mempraktekkan, nilai-nilai dan ajaran Islam akan menjadi kebiasaan bagi anak hingga mereka dewasa.

Tujuan penerapan pembiasaan akhlak islami adalah:

- a. Melatih anak didik untuk terbiasa mengamalkan ajaran Islam yang telah dipelajarinya,
- b. Membentuk Akhlakul Karimah pada diri siswa,
- c. Pembinaan karakter Islami di kalangan siswa.

Pembiasaan akhlak islami di SMP IT Al-Khair Barabai diimplementasikan dalam dokumen khusus, yaitu:

- a. Etika, meliputi kebiasaan mengucapkan salam, kebiasaan berinteraksi dan berjabat tangan, adab makan, adab minum, adab tidur, adab di kamar mandi,
- b. Ibadah, meliputi kebiasaan berdoa sehari-hari, kebiasaan mandi, melaksanakan sholat, mengamalkan dzikir, hafalan Juz Amma dan hadits,
- c. Aqidah, meliputi pembiasaan untuk selalu menyertakan Allah SWT dalam segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran,

- d. Tarikh, terkait pembiasaan membaca kisah-kisah Islami bagi para siswa.

Pembiasaan akhlak islami di SMPIT Al-Khair Barabai dilaksanakan setiap hari melalui berbagai strategi, antara lain dengan menciptakan kebahagiaan bagi peserta didik, melanjutkan rutinitas dan jika perlu dengan metode paksaan.

Selain itu, pembiasaan juga melibatkan pemberian keteladanan, metode motivasi, dan bimbingan kepada siswa. Selama pelaksanaannya, pembiasaan diawasi secara ketat oleh guru, dan jika ada siswa yang tidak disiplin, maka dapat diberikan hukuman ringan demi kebaikan siswa.<sup>54</sup>

### **3. Melaksanakan Kontrol Harian Kegiatan Keagamaan Siswa**

SMP IT Al-Khair Barabai menjalin kerjasama dan hubungan yang kuat dengan orang tua untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam pendidikan dan pengawasan langsung terhadap perkembangan anak-anak mereka. Mereka juga didorong untuk menggunakan buku harian siswa sebagai cara untuk melibatkan mereka dalam memantau aktivitas sehari-hari anak mereka

Dengan menggunakan buku ini, pihak sekolah berharap para orang tua lebih fokus terhadap perkembangan akademik anaknya dan lebih aktif dalam memberikan dukungan. Penerapan buku pemantauan aktivitas

---

<sup>54</sup> Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. (Malang: UIN Maliki Press, 2010).

keagamaan sehari-hari siswa di SMP IT Al-Khair Barabai mendapat tanggapan positif dari banyak pihak, baik dari orang tua, guru, dan siswa. Menurut para orang tua, buku ini sangat membantu dalam melaporkan kemajuan siswa dalam beribadah sehari-hari.

Bentuk pemantauan harian aktivitas keagamaan siswa ini juga dinilai berpotensi menginspirasi siswa untuk mencapai tujuan membaca Al-Quran, agar lebih rajin beribadah dan mengaji Al-Quran. Selain memberikan dampak positif bagi siswa, menurut ulasan orang tua, buku ini juga membawa manfaat positif dengan meningkatkan hubungan antara sekolah dan orang tua siswa.<sup>55</sup>

Implikasi dari penerapan buku pemantauan harian aktivitas keagamaan siswa ini ialah:<sup>56</sup>

- a. Sebagai sarana komunikasi yang memungkinkan komunikasi antara ustadz/ustadzah dengan keluarga santri untuk bersama-sama memantau kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa.
- b. Upaya validasi yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dengan menghubungi orang tua siswa menunjukkan bahwa beberapa siswa pernah melakukan kecurangan dengan memalsukan nama yang

---

<sup>55</sup> Ayusta Maulana Putrasari. *Penggunaan Buku Harian Kegiatan Keagamaan Siswa Dalam Upaya Monitoring Kegiatan Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Gempol*. (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016).

<sup>56</sup> Afwan Malik Almutaz. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Self Control (Kontrol Diri) Pada Siswa Kelas XI Di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan*. (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2019).

seharusnya dilakukan oleh pihak keluarga. Hasilnya, siswa yang melakukan perilaku tersebut akan mendapatkan bimbingan dan konseling yang lebih intensif.

- c. Penerapan pengawasan harian terhadap kegiatan keagamaan siswa yang awalnya terkesan mewajibkan siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan, ternyata berdampak positif yang ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas atau kebiasaan siswa melakukan kegiatan keagamaan. Hal ini terlihat ketika siswa melaksanakan shalat zhuhur secara sadar tanpa ada dorongan atau pengingat khusus.
- d. Dengan adanya kolom tabel pelacakan bacaan Al-Quran, guru BTQ berkesempatan untuk menilai kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran

#### **4. Melakukan komunikasi intensif bersama orang tua siswa terkait perkembangan anaknya**

Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif di sekolah memiliki peran penting bagi ustadz/ustadzah, murid dan orang tua. Melakukan komunikasi yang efektif sangat penting untuk memastikan interaksi antara ustadz/ustadzah, siswa dan orang tua berjalan lancar dan optimal.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Dirman & Juarsih Cicih. *Komunikasi Dengan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2014).

Pendekatan yang kreatif dan inovatif dalam menyadari pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan di SMPIT Al-Khair Barabai tercermin dari model-model komunikasi yang dilakukan oleh para ustadz/ustadzah.

Hal ini didasari oleh tingginya minat orang tua terhadap berbagai program pembelajaran, antusiasme yang muncul ketika mereka berpartisipasi di sekolah yang menawarkan lingkungan yang menarik dan kenyamanan yang mereka rasakan di lingkungan sekolah. Selain itu, juga adanya kesadaran yang tinggi akan pentingnya berpartisipasi dan mendukung program pembelajaran siswa.

Komunikasi ini memberikan dampak positif bagi perkembangan kepribadian santun dan beretika siswa di SMPIT Al-Khair Barabai, antara lain:

- a. siswa lebih rajin belajar dan tidak pernah membolos,
- b. tidak ada siswa yang berkelahi,
- c. siswa lebih rajin beribadah dan mengedepankan nilai-nilai moral,
- d. aspek religius, siswa selalu melaksanakan sholat lima waktu,
- e. dari segi kejujuran, siswa yang menemukan barang atau uang segera melaporkannya kepada guru agar guru dapat menginformasikan kepada seluruh siswa. Hal ini dilakukan agar siswa yang kehilangan barang dapat mengambilnya kembali, menunjukkan sikap jujur dan peduli terhadap sesama.

- f. Dalam hal gemar membaca, siswa memanfaatkan waktu luang untuk membaca di perpustakaan,
- g. Dalam hal kedisiplinan, tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat tinggi,
- h. Dalam hal kepercayaan diri, tingkat kepercayaan diri siswa sangat baik,
- i. Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas rumah secara mandiri meningkat, dan
- j. Pada saat mengerjakan tugas kelompok, siswa selalu bekerja dalam kelompoknya masing-masing, saling membantu, saling menolong dan menyelesaikan tugas mereka.

#### **5. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Terhadap Penerapan Strategi Bimbingan Keagamaan di SMPIT Al-Khair Barabai**

Salah satu faktor yang peneliti perhatikan dalam penerapan strategi bimbingan keagamaan SMPIT Al-Khair adalah dukungan orang tua siswa. Meskipun ada beberapa kasus di mana anak-anak mulai bersekolah dan memiliki guru, beberapa orang tua mungkin merasa tanggung jawab mereka untuk membimbing anak-anak mereka berkurang atau mungkin karena kesibukan.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan asesmen di mana orang tua disadarkan bahwa peran mereka dalam membimbing pendidikan anak-anak mereka tetap penting, bahkan ketika anak telah bersekolah dan memiliki guru yang baik.

Orang tua harus tetap membimbing belajar anak dan mengawasi kegiatan kesehariannya. Orang tua perlu mendukung pembelajaran anak supaya mencapai hasil yang lebih baik.<sup>58</sup>

Faktor yang menghambat bimbingan keagamaan di SMPIT Al-Khair dan menarik perhatian peneliti adalah pengaruh media sosial. Siswa mungkin diperbolehkan menggunakan media sosial jika bermanfaat secara akademik. Dampak terburuk dari penggunaan media sosial dalam dunia pendidikan adalah mengurangi kesadaran siswa untuk belajar, sehingga mempengaruhi prestasi akademik mereka.<sup>59</sup>

Menurut data dari Kementerian Informasi dan Komunikasi tahun 2013, sekitar 95% penduduk Indonesia menggunakan internet untuk mengakses media sosial. Sebagian besar pengguna adalah remaja berusia antara 10 hingga 14 tahun (remaja awal) dan 15 hingga 20 tahun (remaja akhir).<sup>60</sup>

Meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan remaja dimungkinkan oleh berbagai fasilitas yang ditawarkan oleh platform ini. Solusi untuk mengatasi masalah ini terletak pada peran semua pihak untuk mengawasi perilaku harian anak-anak dan remaja serta memberikan

---

<sup>58</sup> Mas, S. R. *Partisipasi Masyarakat Dan Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. (Jurnal Universitas Negeri Gorontalo, 2013).

<sup>59</sup> Sulidar Fitri. *Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial*. (Tasikmalaya: Universitas Tasikmalaya, 2017).

<sup>60</sup> Juwita EP, Budimansyah D, Nurbayani S. *Peran media sosial terhadap gaya hidup siswa SMA Negeri 5 Bandung*. (Jurnal Sosietas, 2015).

bimbingan dan dukungan yang tepat.<sup>61</sup> Remaja dengan intensitas penggunaan media sosial tinggi akan mengalami pengaruh buruk pada interaksi sosialnya, yang dapat menyebabkan rendahnya kemampuan bersosialisasi dan kurangnya kepekaan sosial.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Putra IPGD, Marhaeni A. *Hubungan Kebutuhan Afiliasi Dengan Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial Twitter Pada Remaja Akhir*. (Jurnal Psikologi Udayana, 2015 (1), 48-58).

<sup>62</sup> Annisa. *Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial Pada Remaja Dengan Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert*. (Psikoborneo, 2016 (4), 763-772).